



## Jurnal Intervensi Sosial (JINS)

Journal homepage: <https://talenta.usu.ac.id/jis>



# INTERVENSI SOSIAL UNTUK PENINGKATAN KUALITAS HIDUP PENYANDANG DISABILITAS OLEH FORUM KOMUNIKASI DIFABEL CIREBON DIDESA DURAJAYA

<sup>1</sup>Alfin Nurfadilah<sup>ID</sup>, <sup>2</sup>Istiqomah<sup>ID</sup>, <sup>3</sup>Sitti Faoziyah<sup>ID</sup>

<sup>1,2,3</sup>UIN Siber Syekh Nurjati, Cirebon, 45132,

\*Corresponding Author: [alfinnrfdlh3@gmail.com](mailto:alfinnrfdlh3@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received 02 April 2026

Revised 28 Juli 2026

Accepted 28 Juli 2026

Available online

<https://talenta.usu.ac.id/jis>

E-ISSN: 3046-5826

#### How to cite:

Nurfadilah, A1., (2026).  
INTERVENSI SOSIAL  
UNTUK PENINGKATAN  
KUALITAS HIDUP  
PENYANDANG  
DISABILITAS OLEH  
FORUM KOMUNIKASI  
DIFABEL CIREBON DI  
DESA DURAJAYA.

International Journal of  
Engineering Research and, vol.  
V5, no. 11, Nov. 2016, doi:  
10.17577/ijertv5is110238.

### ABSTRACT

*The quality of life of persons with disabilities includes aspects of health, well-being, accessibility, and opportunities for social interaction. However, this vulnerable group still faces various challenges such as discrimination, social stigma, and limited access to infrastructure and employment opportunities, which ultimately affect their overall quality of life. Therefore, this study aims to identify the problems experienced by persons with disabilities and to raise awareness and empowerment through the role of the Forum Komunikasi Difabel Cirebon (FKDC) in improving their quality of life. This research employs a qualitative method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the interventions carried out by FKDC in Durajaya Village focus on creating an inclusive environment for persons with disabilities and OYMPK, which can enhance independence, increase social participation, and minimize discrimination through support in the form of awareness campaigns, economic development initiatives, and local government regulations. Nevertheless, several obstacles remain, including social stigma and psychological issues such as depression experienced by persons with disabilities and their families. Therefore, collaboration between FKDC and the government is necessary to create equality of rights and accessibility for persons with disabilities.*

**Keyword:** Intervensi sosial, kualitas hidup, disabilitas.

### ABSTRAK

Kualitas hidup penyandang disabilitas meliputi aspek kesehatan, kesejahteraan, aksesibilitas, dan peluang bersosialisasi, namun kelompok rentan ini masih menghadapi berbagai permasalahan seperti diskriminasi, stigma sosial, serta keterbatasan akses terhadap infrastruktur dan pekerjaan yang berdampak pada rendahnya kualitas hidup mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dialami penyandang disabilitas serta meningkatkan kesadaran dan pemberdayaan difabel melalui peran Forum Komunikasi Difabel Cirebon (FKDC) dalam meningkatkan kualitas hidup penyandang disabilitas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi FKDC di Desa Durajaya yang berfokus pada penciptaan lingkungan inklusif bagi difabel dan OYMPK mampu meningkatkan kemandirian, partisipasi sosial, serta meminimalisir diskriminasi melalui dukungan kampanye kesadaran, pengembangan ekonomi, dan regulasi pemerintah setempat. Namun demikian, masih terdapat hambatan berupa stigma sosial dan masalah psikologis seperti depresi yang dialami penyandang disabilitas maupun keluarganya, sehingga diperlukan kerja sama antara FKDC dan



This work is licensed under a Creative  
Commons Attribution-ShareAlike 4.0  
International

<http://doi.org/10.26594/register.v6i1.idarticle>

---

pemerintah untuk mewujudkan kesetaraan hak dan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas.

**Keyword:** *Intervensi sosial, kualitas hidup, disabilitas.*

---

## 1. Pendahuluan

Intervensi sosial adalah perubahan yang terencana yang dilakukan oleh pelaku Perubahan (change agent) terhadap berbagai sasaran perubahan (target of change) yang terdiri dari Individu, keluarga, dan kelompok kecil (level mikro), komunitas dan organisasi (level mezzo) dan Masyarakat yang lebih luas, baik ditingkat kabupaten/kota, provinsi, negara, maupun tingkat global (level makro) (Rivaldi, 2020). Intervensi sosial adalah upaya perubahan Terencana terhadap individu, kelompok, Maupun komunitas. Dikatakan ‘perubahan Terencana’ agar upaya bantuan yang Diberikan dapat dievaluasi dan diukur Keberhasilannya (Raharjo, 2017).

Intervensi Sosial merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan jangka pendek. Intervensi itu merupakan Apa dan siapa intervensi dalam kontrak? Siapa biasanya adalah klien atau pekerja sosial, tetapi bisa juga orang tua, saudara, atau kelompok lain. Apa menjelaskan tindakan yang akan diambil seseorang. Intervensi sering menggunakan bentuk "siapa" dan "apa". (Roberts, A. R. , 2009). Intervensi ini biasa digunakan pada kelompok rentan yang membutuhkan pertolongan dari orang lain, kelompok rentan yang dilihat sering mengalami pengucilan dan diskriminasi merupakan sasaran dari orang atau kelompok yang melakukan intervensi sosial. Individu penyandang disabilitas dikategorikan sebagai salah satu kelompok rentan, khususnya dalam demografis yang paling berisiko. Kelompok ini sering menghadapi diskriminasi, dan hak-hak mereka seringkali tidak ditangani secara memadai. Alasan di balik ini tidak berdasar, karena individu penyandang disabilitas umumnya dianggap sebagai populasi yang paling terpinggirkan, menghadapi praktik diskriminatif, bersama dengan banyak hak lain yang tidak terpenuhi terkait dengan status mereka. Individu penyandang disabilitas memiliki tempat yang sah, di samping hak dan tanggung jawab yang setara dalam masyarakat, yang termasuk mereka yang tidak disabilitas. Penyandang disabilitas adakah bagian dari masyarakat yang berhak memperoleh kesejahteraan dan kesempatan yang sama dengan anggota masyarakat lainnya. Penyandang disabilitas seharusnya mendapatkan kesempatan yang sama dalam upaya mengembangkan dirinya melalui kemandirian sebagai manusia yang bermartabat untuk meningkatkan kualitas hidupnya. (Indrabayu, 2020).

Difabel adalah kependekan dari different ability. Difabel merupakan istilah dari gangguan atau keterbatasan atau kekurangan pada kemampuan, aktivitas, dan partisipasi. Difabel biasa diistilahkan sebagai orang yang berkebutuhan khusus atau orang kurang upaya (Zaki, 2021). Menurut Pakar John C. Maxwell, difabel Adalah seseorang yang mempunyai kelainan Fisik dan atau yang dapat mengganggu aktivitas (Sugiono, 2014). Penyandang disabilitas adalah setiap orang yang Mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, sensorik dan mengalami suatu Hambatan atau kesulitan untuk berpartisipasi. Hal ini yang berbentuk fisik akan Tetapi, kemampuan untuk diluar nalar sehat manusia biasanya hal ini islam menyakini Hal yang terjadi diluar nalar sehat manusia (Alfiani, 2022).

Kualitas hidup Difabel dapat dilihat dari konsep yang mencakup banyak dimensi, menggambarkan kesejahteraan individu secara keseluruhan, termasuk aspek kesehatan fisik, kesejahteraan psikologis, interaksi sosial, dan kondisi lingkungan. Hal ini biasanya berkaitan dengan persepsi individu tentang kepuasan hidup mereka secara subjektif, serta faktor-faktor objektif yang memengaruhi Tingkat kesejahteraan. Menurut World Health Organization (WHO) 2022, atau organisasi kesehatan dunia mendefinisikan kualitas hidup sebagai persepsi seseorang mengenai posisi mereka dalam konteks budaya kehidupan dan sistem nilai di mana mereka tinggal dan kaitannya dengan tujuan, harapan, standar, dan keinginan mereka (sudirman, 2022).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, seseorang dicirikan sebagai orang yang disabilitas (yaitu, bertahan dalam kesulitan). Sebaliknya, kecacatan didefinisikan sebagai suatu kondisi (seperti penyakit atau cedera) yang mengurangi atau membatasi kemampuan kognitif dan kemampuan fisik seseorang; atau keadaan ketidakmampuan untuk melakukan kegiatan dengan cara konvensional (Widinarsih, 2019)

Salah satu masalah utama adalah adanya stigma dan diskriminasi yang sering kali melekat pada kaum difabel, sehingga menghambat mereka dalam mendapatkan kesempatan yang sama di berbagai aspek

kehidupan. Hal ini dapat terjadi di lingkungan sosial, lingkungan pendidikan, tempat kerja, bahkan dalam layanan publik. Difabel sering kali dipandang sebelah mata, dianggap tidak mampu, atau bahkan diperlakukan dengan belas kasihan, yang justru membatasi kemampuan mereka untuk mandiri. Selain itu, aksesibilitas terhadap infrastruktur dan fasilitas umum masih sangat terbatas. Banyak bangunan dan transportasi umum yang belum ramah bagi difabel, seperti minimnya jalur khusus untuk pengguna kursi roda, tanda-tanda khusus untuk tunanetra, dan layanan komunikasi untuk tunarungu. Hal ini menyebabkan difabel kesulitan beraktivitas secara mandiri dan partisipasi mereka di ruang publik menjadi terhambat.

## **2. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam proses intervensi sosial yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Difabel Cirebon (FKDC) dalam meningkatkan kualitas hidup penyandang disabilitas di Desa Durajaya.

Penelitian dilaksanakan di Desa Durajaya, Kabupaten Cirebon. Lokasi penelitian dipilih karena wilayah tersebut merupakan salah satu daerah pelaksanaan program intervensi sosial oleh Forum Komunikasi Difabel Cirebon (FKDC) dalam menciptakan lingkungan inklusif bagi penyandang disabilitas dan OYPMK. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Pengurus Forum Komunikasi Difabel Cirebon (FKDC), Penyandang disabilitas di Desa Durajaya, Masyarakat sekitar yang terlibat dalam aktivitas sosial difabel. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan keterlibatan langsung dalam kegiatan intervensi sosial. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi  
Pengamatan langsung terhadap kondisi sosial penyandang disabilitas dan kegiatan intervensi FKDC.
2. Wawancara  
Dilakukan secara mendalam kepada pengurus FKDC dan penyandang disabilitas untuk memperoleh informasi terkait program intervensi sosial.
3. Dokumentasi  
Pengumpulan data berupa foto kegiatan, arsip program, dan dokumen pendukung penelitian.

Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Reduksi Data  
Memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian.
2. Penyajian Data  
Data disusun dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami.
3. Penarikan Kesimpulan  
Menyimpulkan temuan penelitian mengenai proses intervensi sosial FKDC dalam meningkatkan kualitas hidup penyandang disabilitas di Desa Durajaya.

## **3. Hasil Dan Pembahasan**

### **A. Bagaimana penanganan/intervensi sosial fkdc dalam memulihkan fungsi sosial penyandang disabilitas di desa durajaya.**

Desa Durajaya merupakan salah satu daerah yang menjadi tujuan Intervensi dari FKDC (Forum Komunikasi Difabel Cirebon) dengan visi dan misi Mewudkan lingkungan tanpa hambatan bagi penyandang disabilitas dan orang yang pernah mengalami kusta. Intervensi FKDC yakni untuk menciptakan keadilan sosial dan kemandirian kelompok sasaran, sehingga mampu menyuarakan hak-hak nya, memiliki peluang yang sama tanpa diskriminasi, dengan masuk nya FKDC pada daerah ini berdampak terhadap terjadinya perubahan dalam pandangan masyarakat terhadap kelompok Difabel ataupun perubahan fungsi sosial pada individu dari anggota kelompok, utamanya pada aspek sosial.

Menurut hasil wawancara yang kami lakukan pada tanggal 09 Oktober 2024 kepada Bapak Ohi Jahoni yang merupakan salah satu anggota pengurus FKDC mengatakan bahwa “kelompok Difabel di desa Durajaya sebelum adanya pelaksanaan intervensi dari FKDC dapat dikatakan masih kurang kesadaran terhadap peningkatan aspek-aspek sosial, dimana permasalahan difabel desa

Durajaya masih pasif dalam berinteraksi dan seringkali mengurung diri di rumah untuk menghindari proses interaksi sosial dengan masyarakat sekitar, selain itu kelompok difabel masih terdampak permasalahan dalam aspek ekonomi, yakni masih kurangnya inovasi baru dalam kegiatan berwirausaha, dan kurangnya lapangan pekerjaan dalam penerimaan kelompok difabel.



Upaya Intervensi Sosial yang dilakukan oleh FKDC bertujuan untuk mensejajarkan kondisi sosial kepada masyarakat dan kelompok difabel desa Durajaya, untuk mencegah kesenjangan dan ketidakberfungsian sosial kelompok difabel tersebut, dan salah satu bagian dari tujuan FK (Adi, 2002) FKDC adalah untuk mengembangkan kapasitas diri kelompok difabel yang masih pasif dalam berinteraksi sosial, dan mampu pengembangan skill dalam peningkatan ekonomi, dalam upaya intervensi pastinya ada urgensi dari sebuah permasalahan seperti pengucilan (Menurut Prabawa, N. H. (2021) Difabel merupakan kelompok yang paling banyak menerima diskriminasi dan pengucilan dari masyarakat terutama di tingkat desa. Oleh karenanya, berbagai kebijakan dan program pemberdayaan dilakukan untuk merubah iklim desa menjadi lebih inklusi terutama bagi difabel. (Prabawa,

N. H. (2021)). FKDC (Forum Komunikasi Difabel Cirebon) melakukan empat program utama diantaranya bantuan psikologis, kampanye kesadaran masyarakat, pengembangan ekonomi, dan advokasi. Beberapa ahli mengatakan permasalahan dalam kasus ini dijelaskan menggunakan teori ekologi yang dapat menghubungkan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Percaya bahwa perkembangan seseorang dipengaruhi oleh segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya (septiyani ayu nawangsari, 2022)

#### 1. Dukungan Psikologis (Dukungan Psikologis)

Merupakan Program yang bertujuan untuk memberi difabel kesempatan untuk mendapatkan dukungan emosional dan sosial yang lebih besar. Program ini mencakup Konseling sebaya, juga dikenal sebagai konselor sebaya: Konseling sebaya memungkinkan difabel untuk berbagi pengalaman, perasaan, dan kesulitan yang mereka hadapi satu sama lain. Proses ini memberikan dukungan moral dan menumbuhkan rasa solidaritas di antara orang difabel, sehingga mereka tidak merasa sendirian saat menghadapi hambatan. Setelah melakukan konseling sebaya berlanjut kepada program Konseling Keluarga dimana FKDC membantu keluarga difabel memahami kondisi yang dialami anggota keluarga mereka melalui konseling keluarga. Program ini mendorong dukungan dari pihak keluarga, yang sangat penting untuk kesehatan mental dan kesejahteraan difabel, serta membantu mengurangi stigma atau persepsi negatif tentang difabel. Selanjutnya Konseling Kelompok pada Konseling kelompok ini menawarkan kelompok difabel kesempatan untuk berkumpul dalam kelompok kecil untuk membahas masalah khusus yang mereka hadapi. Ini membantu difabel mengatasi kecemasan dan stres yang disebabkan oleh keterbatasan fisik dan sosial mereka.

#### 2. Kampanye Kesadaran Masyarakat

Media sosial merupakan salah satu jenis media yang banyak digunakan dan dinilai efektif dalam berbagai bidang seperti menambah pengetahuan. Promosi, pemasaran, ataupun kampanye (safitri, 2019) FKDC menginisiasi program kampanye kesadaran masyarakat untuk menanamkan pemahaman yang lebih baik mengenai hak-hak difabel dan untuk mengurangi diskriminasi sosial. Upaya kampanye ini melibatkan, Media Mainstreaming dari program ini merupakan penyebaran informasi melalui media massa seperti membuat pamphlet dan penyebarluasan dokumentasi kegiatan bertujuan untuk menjangkau masyarakat luas, guna membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya inklusivitas dan penerimaan terhadap difabel. Media mainstreaming menjadi saluran efektif untuk

memperkenalkan isu-isu difabel ke publik secara luas. Selanjutnya FKDC juga mengadakan penyuluhan secara langsung di masyarakat, termasuk di sekolah, tempat kerja, atau komunitas. Melalui penyuluhan, masyarakat diberikan pengetahuan tentang cara berinteraksi yang inklusif dan memahami kebutuhan difabel. Penyuluhan ini berperan besar dalam menumbuhkan empati dan menciptakan lingkungan sosial yang lebih ramah bagi difabel.

3. Economic Development (Pengembangan Ekonomi)

Stoltz (2000) mendefinisikan Adversity Quotient sebagai suatu daya berpikir kreatif yang mencerminkan kemampuan individu dalam menghadapi rintangan serta menemukan cara mengatasinya sehingga mampu mencapai keberhasilan (apriliani, 2023), dengan itu FKDC memiliki kreatif dalam Kewirausahaan Inklusif, FKDC menawarkan pelatihan keterampilan kewirausahaan yang disesuaikan dengan kondisi difabel. Pelatihan ini diharapkan dapat membantu mereka membangun usaha mandiri yang dapat memberikan penghasilan yang stabil dan memberdayakan mereka secara finansial pada akhirnya. Pekerjaan yang Layak: FKDC bekerja sama dengan bisnis untuk membuat peluang kerja yang layak bagi makhluk hidup dengan lingkungannya. Percaya bahwa perkembangan seseorang dipengaruhi oleh segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya (septiyani ayu nawangsari, 2022).

4. Dukungan Psikologis (Dukungan Psikologis)

Merupakan Program yang bertujuan untuk memberi difabel kesempatan untuk mendapatkan dukungan emosional dan sosial yang lebih besar. Program ini mencakup Konseling sebaya, juga dikenal sebagai konselor sebaya: Konseling sebaya memungkinkan difabel untuk berbagi pengalaman, perasaan, dan kesulitan yang mereka hadapi satu sama lain. Proses ini memberikan dukungan moral dan menumbuhkan rasa solidaritas di antara orang difabel, sehingga mereka tidak merasa sendirian saat menghadapi hambatan. Setelah melakukan konseling sebaya berlanjut kepada program Konseling Keluarga dimana FKDC membantu keluarga difabel memahami kondisi yang dialami anggota keluarga mereka melalui konseling keluarga. Program ini mendorong dukungan dari pihak keluarga, yang sangat penting untuk kesehatan mental dan kesejahteraan difabel, serta membantu mengurangi stigma atau persepsi negatif tentang difabel. Selanjutnya Konseling Kelompok pada Konseling kelompok ini menawarkan kelompok difabel kesempatan untuk berkumpul dalam kelompok kecil untuk membahas masalah khusus yang mereka hadapi. Ini membantu difabel mengatasi kecemasan dan stres yang disebabkan oleh keterbatasan fisik dan sosial mereka.

5. Kampanye Kesadaran Masyarakat

Media sosial merupakan salah satu jenis media yang banyak digunakan dan dinilai efektif dalam berbagai bidang seperti menambah pengetahuan. Promosi, pemasaran, ataupun kampanye (safitri, 2019) FKDC menginisiasi program kampanye kesadaran masyarakat untuk menanamkan pemahaman yang lebih baik mengenai hak-hak difabel dan untuk mengurangi diskriminasi sosial. Upaya kampanye ini melibatkan, Media Mainstreaming dari program ini merupakan penyebaran informasi melalui media massa seperti membuat pamphlet dan penyebarluasan dokumentasi kegiatan bertujuan untuk menjangkau masyarakat luas, guna membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya inklusivitas dan penerimaan terhadap difabel. Media mainstreaming menjadi saluran efektif untuk memperkenalkan isu-isu difabel ke publik secara luas. Selanjutnya FKDC juga mengadakan penyuluhan secara langsung di masyarakat, termasuk di sekolah, tempat kerja, atau komunitas. Melalui penyuluhan, masyarakat diberikan pengetahuan tentang cara berinteraksi yang inklusif dan memahami kebutuhan difabel. Penyuluhan ini berperan besar dalam menumbuhkan empati dan menciptakan lingkungan sosial yang lebih ramah bagi difabel.

6. Economic Development (Pengembangan Ekonomi)

Stoltz (2000) mendefinisikan Adversity Quotient sebagai suatu daya berpikir kreatif yang mencerminkan kemampuan individu dalam menghadapi rintangan serta menemukan cara mengatasinya sehingga mampu mencapai keberhasilan (apriliani, 2023), dengan itu FKDC memiliki kreatif dalam Kewirausahaan Inklusif, FKDC menawarkan pelatihan keterampilan kewirausahaan yang disesuaikan dengan kondisi difabel. Pelatihan ini diharapkan dapat membantu mereka membangun usaha mandiri yang dapat memberikan penghasilan yang stabil dan memberdayakan mereka secara finansial pada akhirnya. Pekerjaan yang Layak: FKDC bekerja sama dengan bisnis untuk membuat peluang kerja yang layak bagi difabel dengan membuat lingkungan kerja yang aman dan ramah difabel. Ini termasuk penyesuaian fisik dan operasional untuk memungkinkan difabel bekerja dengan baik sesuai kemampuan mereka. Ketenagakerjaan yang Inklusif: FKDC mendorong penerapan kebijakan yang memungkinkan semua orang menikmati pekerjaan yang sama dan menghilangkan ketidaksetaraan di tempat kerja. Ini sangat penting untuk mengurangi angka pengangguran difabel dan meningkatkan aksesibilitas mereka ke dunia kerja. difabel dengan membuat lingkungan kerja yang aman dan ramah difabel. Ini termasuk penyesuaian fisik dan operasional untuk memungkinkan difabel bekerja dengan baik sesuai kemampuan mereka. Ketenagakerjaan yang Inklusif: FKDC mendorong penerapan kebijakan yang memungkinkan semua orang menikmati pekerjaan yang sama dan menghilangkan ketidaksetaraan di tempat kerja. Ini sangat penting untuk mengurangi angka pengangguran difabel dan meningkatkan aksesibilitas mereka

ke dunia kerja.

#### 7. Regulasi Pemerintah Lokal

FKDC juga mendorong pemerintah lokal untuk mengeluarkan regulasi yang mendukung hak-hak difabel. Melalui kajian dan bukti data, FKDC berusaha memberikan masukan bagi perumusan kebijakan yang memperhatikan kepentingan difabel, seperti regulasi aksesibilitas fasilitas publik dan kesempatan kerja yang setara. Dalam pengucilan ini komunitas fkdc membantu intervensi pelaku disabilitas agar mereka dapat hidup secara mandiri dan memiliki partisipatif di masyarakat. Dengan adanya intervensi ini diharapkan terjadi perubahan dalam cara pandang masyarakat terhadap kelompok difabel, agar mereka tidak hanya dipandang sebagai kelompok yang memerlukan bantuan, tetapi sebagai bagian dari masyarakat yang memiliki potensi dan kontribusi yang signifikan. Intervensi FKDC juga berusaha untuk mengatasi stigma dan diskriminasi yang sering kali melekat pada kelompok difabel. Hal ini dilakukan dengan melibatkan masyarakat sekitar dalam setiap kegiatan yang dilakukan, sehingga mereka dapat lebih memahami situasi yang dihadapi oleh kelompok difabel dan mendukung mereka secara positif.

### B. Kendala yang dihadapi kelompok difabel desa durajaya dalam peningkatan kualitas hidup

Intervensi kepada masyarakat oleh FKDC ini yang meliputi hal penerimaan, pemahaman, dan pemberdayaan kelompok difabel memiliki tantangan tersendiri. Pada penelitian yang dilakukan (Maftuhin A., 2016) Satu-satunya jalan untuk ‘mengintervensi disabilitas’ adalah dengan menghilangkan hambatan, untuk menghilangkan hambatan tersebut baiknya untuk mengetahui hambatan yang terjadi. Kendala-kendala yang ada pada kelompok disabilitas dapat mencakup sikap sosial, kurangnya aksesibilitas, maupun kurangnya pemahaman tentang kebutuhan dan potensi mereka. Berikut adalah pembahasan mengenai kendala yang sering dihadapi FKDC dalam melakukan intervensi sosial kepada kelompok difabel desa Durajaya terkait difabel.

Dari hasil wawancara yang kami lakukan terhadap pihak FKDC ada kendala yang mesti komunitas FKDC atasi yakni kendala utama dari kelompok difabel adalah Stigma dan Diskriminasi dari masyarakat sekitarnya salah satu tantangan terbesar adalah stigma negatif dan diskriminasi yang masih banyak terjadi terhadap individu dengan disabilitas, dengan kendala tersebut kelompok difabel di desa Durajaya masih sulit untuk meningkatkan kualitas hidupnya khususnya pada aspek sosial, banyak masyarakat yang memandang rendah atau memiliki pandangan negatif tentang orang dengan disabilitas, seperti anggapan bahwa mereka adalah kelompok yang menyusahkan (tidak mandiri) dan berbeda dengan yang lainnya. Hal ini seringkali berakar dari ketidaktahuan atau pemahaman masyarakat yang salah tentang disabilitas.



Pada penelitian selanjutnya dari hasil observasi kami di Desa Durajaya terdapat kendala yang menyulitkan kelompok difabel untuk mengakses beberapa fasilitas umum, kendala yang di temukan adalah Aksesibilitas yang terbatas baik fisik maupun sosial sering menjadi hambatan besar bagi kelompok difabel dalam berpartisipasi penuh dalam masyarakat. Banyak lingkungan fisik, seperti bangunan, transportasi, atau fasilitas publik, yang tidak ramah terhadap difabel. Selain itu, masih ada keterbatasan dalam aksesibilitas informasi, teknologi, dan layanan yang dapat menghambat partisipasi aktif mereka. Mengambil contoh kecil yang pada Desa Durajaya dimana aksesibilitas seperti tempat beribadah (masjid) untuk kelompok difabel yang lumpuh tidak diberikan jalan khusus untuk dapat dilewati dengan kursi roda. Sedangkan pada penelitian (Annisa, 2019) Aksesibilitas merupakan salah satu hal yang dapat memudahkan bagi penyandang disabilitas dalam penggunaan fasilitas, sarana, dan sarana umum sudah menjadi tuntutan yang wajib dipenuhi oleh pemerintah dan masyarakat.. dalam jurnal tersebut dikatakan bahwasanya penyediaan aksesibilitas merupakan hal yang wajib dipenuhi oleh pemerintah, namun pada implementasinya tidak selalu seperti yang diharapkan.

Intervensi sosial yang di lakukan oleh FKDC kepada individu difabel pasti akan selalu berkait dengan tantangan ataupun kendala dari individu difabel itu sendiri ataupun dari Masyarakat sekitar, dari penjelasan Bapak Ohi Jahoni ” kendala yang dihadapi FKDC saat melakukan intervensi adalah ketika

difabel atau keluarganya mengalami depresi”. Dari depresi yang dialami oleh difabel atau anghota keluarga yang merasa tidak adil hingga berujung depresi dapat berdampak signifikan pada kemampuan individu untuk melanjutkan pendidikan, menerima perawatan medis, atau menjalani intervensi. Begitupun jika anggota keluarga mengalami depresi akan berpengaruh terhadap dorongan atau motivasi difabel untuk terus meningkatkan kualitas hidupnya. Hal ini selaras dengan penelitian (Endah Fajri Aryanti, 2017) bahwa dampak kecacatan fisik pada kecemasan dan depresi dapat mempengaruhi siapa saja, dapat dari tingkat jenis kelamin, usia, penyakit yang diderita dan durasi penyakit. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kecacatan fisik pada kecemasan dan depresi.

#### **4. Kesimpulan**

Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa intervensi sosial yang dilakukan oleh FKDC (Forum Komunikasi Difabel Cirebon) di Desa Durajaya bertujuan untuk memulihkan fungsi sosial penyandang disabilitas melalui berbagai program, termasuk dukungan psikologis, kampanye kesadaran masyarakat, pengembangan ekonomi, dan advokasi kebijakan. Intervensi ini telah membantu mengurangi stigma dan diskriminasi, meningkatkan keterampilan ekonomi, serta menciptakan lingkungan yang lebih inklusif. Namun, FKDC menghadapi kendala signifikan, seperti stigma masyarakat, keterbatasan aksesibilitas fisik dan sosial, serta depresi yang dialami oleh difabel atau keluarganya. Kendala-kendala ini menunjukkan perlunya kolaborasi yang lebih kuat antara komunitas, pemerintah, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penyandang disabilitas dalam meningkatkan kualitas hidup dan mencapai kemandirian.

#### **5. Ucapan Terimakasih**

Saya mengucapkan terima kasih kepada para penulis yang telah menjadi rujukan utama dalam penulisan artikel ini atas kontribusi mereka dalam menyediakan landasan teoritis dan empiris yang mendukung penelitian kami. Dukungan dan wawasan yang diberikan telah membantu kami menyelesaikan artikel ini dengan lebih terstruktur dan mendalam. Dan juga kami ucapkan terima kasih kepada Forum Komunikasi Difabel Cirebon yang telah bersedia dan menyempatkan waktu untuk kami wawancara. Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang yang relevan

## Referensi

- Alfiani, A. (2022). Hak-Hak Kaum Difabel dalam Al-Qur'an: Meneladani Kisah pada QS. 'Abasa (80) 1-10. *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, 7(2), 167-186.
- Arif Mahftuhin. (2016). Mengikat Makna Diskriminasi, Penyandang Cacat, Difabel, Dan Penyandang Disabilitas. *Journal Of Disability Studies*, 140-162.
- Arofa, E. S., Prasetya, E. C., Kusumawardhany, R., & Prijambodo, T. (2025). Hubungan antara Peristiwa Traumatis dengan Kualitas Hidup Psikologis Orang dengan Disabilitas Netra di Yayasan Griya Qur'an Difabel Kota Malang. *JurnalMU: Jurnal Medis Umum*, 2(3).
- Endah Fajri Aryanti, P. (2017). Tingkat Depresi Ditinjau dari Latar Belakang Penyebab Kecacatan Pada Penyandang Tuna Daksa. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 167-175.
- Fachreza, M. B., & Nurhasan, N. (2025, June). Perancangan Taman Ramah Difabel dan Lansia sebagai Wujud Ruang Inklusif di Kawasan Perumahan. In *Prosiding (SIAR) Seminar Ilmiah Arsitektur* (pp. 852-857).
- Hidayani, setiawan, apriliani. (2023). Kebutuhan Rumah Singgah Difabel . Kebutuhan Rumah Singgah Difabel Itn Malang, 1-14.
- Indrabayu, Intan Sari Areni, Anugrayani Bustamin, Rizka Arianty. (2020). Tinjauan Potensi Aplikasi Cerdas untuk Kalangan Difabel. *Seminar Nasional Teknik Elektro dan Informatika (SNTEI)*, 1-6.
- Jamaruddin, sudirman. (2022). DIMENSI PENGUKURAN KUALITAS HIDUP DI BEBERAPA NEGARA, THE QUALITY OF LIFE MEASUREMENT DIMENSIONS IN SOME COUNTRIES. *Jurnal Pallangga Praja*, 51-63.
- Lumare, S, M. S. (2017). Efektivitas Pelaksanaan Pembangunan Desa Di Desa Salibabu Utara Kecamatan salibabu Utara Kabupaten Kepulauan . 1-8.
- Raharjo, S. Y., & Djumiarti, T. (2017). Evaluasi Tahapan Intervensi Sosial Pada Kelompok Nelayan Dalam Program Pengembangan Perikanan Tangkap Di Dukuh Tambakrejo Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 6(2), 669-682.
- Ramdan, rismawan, wiharnis, safitri. (2019). Pengaruh Akun Instagram @temandisabilitas\_Id dalam Meningkatkan Kesadaran Followers Terhadap Difabel. *Jurnal komunikasi*, 104-1115.
- Rivaldi, M., Kusmawati, A., & Tohari, M. A. (2020). Intervensi sosial melalui terapi psikoreligius pada remaja penyalahgunaan narkoba. *KHIDMAT SOSIAL: Journal of Social Work and Social Services*, 1(2), 127-137.
- Roberts, A. R. . (2009). *Buku Pintar Pekerja Sosial*. Jakarta: Oxford University Press, Inc.
- Septiyani ayu nawangsari. (2022). Psikoedukasi pengasuhan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua penyandang disabilitas. *Jurnal studi kasus dan intervensi psikologi*, 88-92.
- Sobirin, B., Prasetya, E. C., & Kusumawardhany, R. (2025). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Disabilitas Netra di TPA (Tempat Pendidikan Al Quran) Griya Quran Difabel Batu Malang. *JurnalMU: Jurnal Medis Umum*, 2(3).
- Sugiono, S., Ihamuddin, I., & Rahmawan, A. (2014). Klasterisasi Mahasiswa Difabel Indonesia Berdasarkan Background Histories dan Studying Performance. *Indonesian Journal of Disability Studies*, 1(1), 20-26.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Shalatsi Havisa, S. (2021). Pengaruh metode suku kata menggunakan media kartuhurup terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sd. *Jurnal papeda* , 24.
- Widinarsih, D. (2019). Penyandang disabilitas di indonesia: perkembangan istilah dan definisi. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 20(2), 4.
- Zaki, A., & Jusman, Y. (2021). Aksesibilitas Kampus Ramah Difabel. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 4(2), 99-108.